

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan.¹ Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.² Sehingga peneliti akan terjun langsung ke MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Situasi sosial yaitu terdiri atas actor atau warga sekolah, place atau dalam hal ini MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, dan *activity* yaitu model implementasi pengelolaan kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqh di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif yang bersumber dari catatan hasil observasi, transkrip interviu mendalam (*depth interview*), dan dokumen-dokumen terkait berupa tulisan maupun gambar serta tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka³. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena

¹ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 21

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 30

hasil penelitian diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Melalui bentuk penelitian deskriptif analisis, peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan keadaan objektif yang ada di lapangan yaitu mengenai model implementasi pengelolaan kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah model implementasi pengelolaan kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi ini berdasarkan prestasi lembaga dalam bidang pembelajaran. Peneliti mendatangi lokasi secara langsung tanpa mendapat hambatan apa-apa, karena berkat informasi dari teman-teman. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi sekolah tersebut dengan baik.
2. Kondisi pendidikan agama Islam disekolah tersebut yang melakukan pengembangan dan mengalami peningkatan dalam hasil pembelajaran.
3. Kondisi siswa siswi disekolah tersebut yang mengalami peningkatan kecerdasan setelah pemberlakuan kurikulum 2013.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data, sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini sebagaimana disebutkan Arikunto, bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data adalah dilakukan sendiri oleh Peneliti.⁴ Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai Instrumen. Di mana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, analisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 245.

pelapor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar belakang dan konteks penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan yaitu kepala MI, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, guru fiqih dan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Jadi, pengambilan subjek penelitian atau informan dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang akan diteliti.⁵

Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model implementasi pengelolaan kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor.

D. Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (data primer) dan sumber sekunder (data sekunder).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian di lapangan.⁶ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala MI, waka

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 301.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 12.

kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, guru fiqih dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian, yang berwujud laporan, buku harian dan sebagainya.⁷ Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, berupa data jumlah siswa, struktur kurikulum (Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu), dan jadwal pelajaran di kepala MI, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpulan data diantaranya :

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Fenomena-fenomena yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, Dari pengamatan inilah penulis mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang timbul di permukaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, tetapi disaat lain bisa juga tidak, meskipun pertanyaan yang mendalam dapat dikembangkan secara spontan

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 152.

⁸ Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), 96.

⁹ Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 82.

selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah mengkaji lebih dalam atau lebih fokus tentang hal-hal yang dibicarakan dalam tahapan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan informan yang di wawancarai.
- b. Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan.
- c. Menetapkan waktu.
- d. Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif.
- e. Mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

Dalam hal ini penulis mewawancarai kepala MI, Waka, Guru Fiqih dan siswa, serta informan lain terkait dengan masalah yang dibahas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data verbal yang berbentuk tulisan maupun artifak, foto dan sebagainya. Data tulisan ini bisa berupa buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.¹⁰ Adapun yang dimaksud dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.

Dengan menggunakan metode ini, data dikumpulkan dari dokumen yang sudah ada, sehingga dengan menggunakan metode ini diperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum dan juga kondisi khusus di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus. Dari hasil dokumentasi ini, dihasilkan data tentang:

- a. Profil MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus dalam bentuk arsip
- b. Struktur organisasi MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus
- c. Program yang menunjang penelitian

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian mengadakan reduksi, yaitu

¹⁰ Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 103.

merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema dan polanya.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi tersamar dan terang-terangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹¹

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada pernedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹² Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya :

1. Uji kredibilitas, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan dengan nara sumber

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 330.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 119.

akan semakin terbentuk akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Hal ini peneliti lakukan supaya data yang didapatkan oleh peneliti valid sesuai dengan fakta dilapangan.

b. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Hal ini peneliti lakukan untuk memberikan penguatan, bahwa apa yang disajikan oleh peneliti benar-benar ada tendensi baik dari buku atau dari *interview*.

c. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Hal ini peneliti lakukan untuk menyeleksi data-data yang didapat oleh peneliti agar tidak terkesan *plagiat*.

2. *Uji Dependability*, uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka peneliti itu tidak *reliable*. Dalam melakukan uji ini peneliti harus mengecek seluruh proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan, data sampai analisis dan pengambilan kesimpulan. Peneliti mengecek semua data yang didapat, kemudian dibimbing kepada pembimbing, apakah data tersebut layak didapat pakai apa tidak.¹³
3. *Uji Confirmability*, pada dasarnya uji ini hampir sama dengan uji *dependability*, bedanya dalam uji ini adalah

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 120.

menguji hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan fungsi proses penelitian karena hal tersebut merupakan syarat *confirmability*. Data yang diperoleh diuji dengan fakta yang ada di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi 3 tahapan yaitu :¹⁴

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan model implementasi pengelolaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Hal ini peneliti lakukan ketika peneliti dapat bahan atau data dari MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus tersebut, kemudian peneliti merangkum atau meringkas.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 342.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data disajikan dari model implementasi pengelolaan kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, kemudian dijadikan sebagai data.

3. Verifikasi (*conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditentukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian di lapangan.¹⁵ Data yang disimpulkan berkaitan dengan model implementasi pengelolaan kurikulum 2013 pada pembelajaran di MI NU Tamrinut Tullhab Undaan Lor Kudus, kemudian ditarik menjadi kesimpulan.

Jadi, analisis data kualitatif adalah teknik mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui proses reduksi data (merangkum data), mendisplay data (menyajikan data dalam sebuah tampilan), dan verifikasi data (konfirmasi/pembuktian data) sehingga

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.

dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

